

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK BELAJAR DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Afifah Ainun Nida & Septi Kuntari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
afifahainunnida26@gmail.com , septikuntari@untirta.ac.id

Abstract

This article aims to find out how parents are motivating their children in the online learning process during the covid-19 pandemic. This method of writing uses a synthesis meta that refers to existing or pre-existing journals and articles that are relevant to the role of parents in motivating children to learn which is then associated with the current situation. In the current pandemic, activities are required to be conducted at home online and to avoid the increasing spread of Covid-19, not least with schools. Currently, children do online learning at home, but in the implementation, not all children can run it smoothly, then a need for attention from the child's closest people, namely parents. The results showed that the role of parents is necessary for helping children learn online, such as providing motivation and mentoring to children during the online learning process tailored to the characteristics and conditions of the child. Children will be encouraged to learn if motivated to learn, not to laze when learning such as listening to well-delivered materials, doing tasks well, and being able to manage the time used to learn as best as possible.

Keywords: Parent Role; Learning Motivation; Online Learning; Pandemic Covid-19; Characteristic

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua yang memotivasi anaknya pada proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Metode penulisan ini menggunakan meta sintesis yang merujuk pada jurnal dan artikel yang sudah ada atau terdahulu yang relevan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak belajar yang kemudian dikaitkan dengan situasi sekarang. Di masa pandemi saat ini mengharuskan aktivitas dilakukan di rumah secara online demi menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19, tak terkecuali dengan sekolah. Saat ini anak melakukan pembelajaran daring di rumah, namun dalam pelaksanaannya tidak semua anak bisa menjalankannya dengan lancar, maka diperlukanya perhatian dari orang terdekat anak yaitu orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua diperlukan dalam membantu anak belajar daring, seperti memberikan motivasi dan pendampingan kepada anak selama proses belajar daring yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi anak. Anak akan semangat belajar jika diberi motivasi belajar, tidak bermalas-malasan ketika belajar seperti menyimak materi yang disampaikan dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik, dan dapat mengatur waktu yang digunakan untuk belajar sebaik mungkin.

Kata Kunci : Peran Orang Tua; Motivasi Belajar; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-1; Karakteristik

PENDAHULUAN

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak (Hayati, 2020). Anak membutuhkan motivasi untuk belajar terutama di saat dalam kondisi pandemi Covid-19, yang mengharuskan anak belajar melalui pembelajaran daring. Tidak sedikit anak yang mengalami berbagai masalah saat melaksanakan pembelajaran, maka dibutuhkan peran dari orang tua dalam membantu pendidikan anak terutama saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Saat ini pandemi Covid-19 menerjang hampir keseluruhan negara bagian. Pandemi Covid-19 di Indonesia menimbulkan akibat yang berimbas pada faktor kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan yang ikut terkena dampaknya. Untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan WFH (*Work Frome Home*) untuk membuat semua kegiatan dilakukan secara *online* di rumah, termasuk dalam bidang pendidikan yang membuat siswa melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi atau yang disingkat PANRB Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, (Menpan RB, 2020).

Generasi muda saat ini hidup di era perkembangan teknologi yang pesat (Setiawan, 2017). Tak dapat dipungkiri bahwa sekarang teknologi sudah sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupan sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Saat adanya pandemi covid-19 saat ini teknologi sangat berperan penting, seperti teknologi berupa *handphone* atau laptop sebagai penunjang utama. Ketika WFH diumumkan, mengharuskan instansi-instansi melakukan kegiatan yang dilakukan di rumah, pendidikan juga termasuk yang terkena dampak covid-19 yang mengharuskan SFH atau *Study From Home*. Kemajuan dalam bidang teknologi menuntut keterampilan bagi pendidik, terutama dalam memanfaatkan teknologi pada saat proses pembelajaran itu sendiri (Kuntari, 2019). Ketika dalam proses pembelajaran

peserta didik dan pendidik harus bisa menggunakan teknologi *handphone*, laptop, maupun internet sebagai penunjang selama kegiatan pembelajaran daring di rumah.

Sistem belajar saat ini mengharuskan siswa dan guru dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Dimana siswa tidak belajar dengan datang ke sekolah, melainkan belajar dari rumah. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi (Asmuni, 2020). Banyak perubahan yang terjadi seiring belajar daring di rumah, seperti kurangnya minat anak untuk belajar dengan faktor materi yang susah untuk dimengerti karena penyampaiannya yang terbatas dan faktor lain seperti kondisi lingkungan tempat anak belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang dengan ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2015). Motivasi adalah hal yang dibutuhkan saat ini untuk anak. karena adanya pembatasan diri, anak tidak lagi bisa bermain di luar dengan bebas, tidak bisa bertemu dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal ataupun di sekolah, sehingga membuat anak menjadi bosan dan tertekan karena di rumah saja. Menyebabkan anak menjadi kurang berminat melakukan belajar daring.

Motivasi muncul jika ada faktor pendorong. Peran dari orang tua penting diperlukan untuk meningkatkan motivasi anak pada belajar daring. Orang tua adalah orang terdekat dari anak, sehingga dapat mengerti kondisi anak saat ini. Motivasi dari orang tua dapat memberikan dampak positif bagi anak, karena motivasi tidak hanya berupa sebuah bentuk kata-kata penyemangat, melainkan dalam bentuk tindakan dan perbuatan dari orang tua bisa memberikan rangsangan kepada anak, sehingga anak menjadi termotivasi untuk melakukan belajar daring.

Sebaiknya orang tua selalu memberi perhatian pada anaknya (Cahyati & Kusumah, 2020). Dalam pelaksanaannya dibutuhkan upaya lebih dan kerja sama orang tua dengan anak serta pihak sekolah terutama guru. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk anak, karenanya diperlukan peran orang tua dalam membantu pendidikan anak. Orang tua sebisa mungkin ada saat anak membutuhkan dan membantu ketika belajar daring. Namun tidak semua orang tua siap melakukan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama daring di rumah. Orang

tua harus pintar membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga atau tugas lain dengan waktu untuk membantu dan memperhatikan anak. Anak akan merasa senang dan semangat apabila didampingi oleh orang tua, karena anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua dan membantu kesulitan yang akan dihadapi anak ketika belajar daring.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Sari, 2017) meneliti terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Analisis yang digunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) yang meneliti terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data berupa wawancara. Dimana hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan belajar anak di masa pandemi yang saat ini anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk menumbuhkan minat belajar melalui pembelajaran yang akan diajarkan di rumah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Yulianingsih et al., 2020) mengenai keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar selama masa pandemi covid-19. Tujuannya untuk mengukur peran orang tua selama anak belajar di rumah dan mengukur tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama masa pandemi. Metode yang dilakukan kuantitatif dengan teknik pengambilan *proportional random sampling* serta menggunakan analisis data dengan *descriptive statics frequencies*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajaran, pemenuhan kebutuhan, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan menyediakan fasilitas anak.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya dibutuhkan upaya lebih dan kerja sama dari orang tua, pendidikan merupakan hal penting untuk masa depan anak. Karena nya diperlukan

peran orang tua dalam membantu pendidikan anak. Orang tua sebisa mungkin ada saat anak membutuhkannya dan membantu ketika belajar daring. Orang tua harus pintar membagi waktu antara pekerjaan baik dari pekerjaan luar dan pekerjaan rumah lainnya dengan waktu untuk membantu anak belajar, dan sebagai motivator. Anak akan merasa senang dan semangat apabila didampingi oleh orang tua, karena anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua dan akan membantu kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar daring.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak belajar daring selama pandemi Covid-19. Bentuk perhatian seperti membantu, membimbing, mendampingi, menyediakan fasilitas, memotivasi sesuai karakteristik anak. Juga merupakan peran dari orang tua kepada anak ketika belajar daring, sehingga anak merasakan kehadiran orang tua, merasa peduli kepada anak. hal tersebut memicu atau memotivasi anak belajar daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan *Systematic Riview* kualitatif atau meta sintesis. Meta sintesis merupakan metode penelitian dengan melakukan identifikasi, evaluasi dan menginterpretasi hasil penelitian terdahulu atau yang sudah ada dengan yang relevan untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan melakukan identifikasi, evaluasi dan menginterpretasi. Teknik yang dilakukan dengan menggabungkan berupa beberapa data-data yang relevan untuk diangkat dalam penelitian.

Teknik meta sintesis mempunyai langkah yang sistematis dan urut, yang pertama mengidentifikasi pertanyaan tentang penelitian; kedua, melakukan pencarian melalui literasi; ketiga, menyeleksi beberapa data berupa artikel, jurnal maupun skripsi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat penulis; ketiga, menyusun laporan akhir penelitian. Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut peneliti menyusun pertanyaan berupa: (1) Permasalahan yang sering dialami anak saat belajar daring selama pandemi covid-19, (2) Bagaimana peran orang tua membimbing serta

membantu ketika anak membutuhkan bantuan pada saat proses pembelajaran daring, (3) Peranan orang tua yang dilakukan untuk memotivasi anak untuk belajar daring. Dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan rujukan berupa buku, artikel, jurnal yang relevan sesuai dengan judul yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Belajar merupakan suatu proses, bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami, hasil belajar yakni perubahan kelakuan (Hamalik, 2015). Sedangkan daring itu sendiri yaitu dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (KBBI Kemendikbud, 2016) dalam arti daring adalah kegiatan mengakses secara online. Kegiatan belajar daring diumumkan oleh pemerintah demi mengurangi penyebaran Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan menerapkan 5 M yaitu Menghindari kerumunan, Memakai masker, Mencuci tangan, Mobilisasi diri, Menjaga Jarak. Belajar daring dilakukan selama pandemi Covid-19 untuk melancarkan kegiatan pendidikan. Pembelajaran daring siswa dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan media belajar daring berupa *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *video conference*, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak begitu mudah, banyak terkendala dari faktor internal yaitu guru dan siswa, dan faktor eksternal yaitu teknologi dan akses jaringan internet. Permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran daring seperti materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh siswa sehingga menjadi kurang efektif, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi dan mengontrol siswa pada saat belajar daring. Faktor dari siswa seperti keterbatasan ekonomi sehingga semua siswa tidak memiliki *handphone* untuk belajar daring, keterbatasan akses internet karena semua tempat belum tentu terjangkau internet, kurangnya minat dan ketertarikan siswa untuk belajar daring (Asmuni, 2020).

Faktor tersebut menghambat proses pembelajaran daring selama pandemi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Banyak orang tua yang mengeluh

selama belajar daring, karena anaknya menjadi tidak paham materi apa yang disampaikan sehingga sulit untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, menurunkan minat anak untuk belajar, dan terkendala oleh jaringan internet atau kuota. Walaupun jatah kuota internet diberikan oleh pemerintah untuk pembelajaran daring, namun tak dipungkiri seperti terkendala sinyal yang disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu.

Pentingnya Motivasi Belajar

Adanya motivasi penting dalam belajar. Motivasi dapat mendorong dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Dengan motivasi dapat mendorong perbuatan seperti belajar, menggerakkan untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan belajar dilihat dari besar/kecilnya motivasi, jika motivasi besar maka pekerjaan akan cepat berlalu juga sebaliknya. Kemudian motivasi juga mengarahkan ke perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti mendapatkan nilai yang besar, mendapatkan ranking di kelas, mendapatkan ijazah atau bahkan mendapatkan hadiah.

Motivasi penting karena menjadi faktor penyebab belajar, memperlancar belajar dan prestasi belajar (Harianti, 2016:28). Motivasi belajar menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar anak. terkadang orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak sehingga tidak memotivasi anak dalam belajar membuat anak tidak memiliki minat dan dorongan yang kuat untuk belajar, yang akan menimbulkan anak menjadi malas belajar, tidak mengikuti arahan dari guru, tidak mengerjakan tugas dan asik bermain, bahkan anak tidak ada dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Saat belajar daring di rumah, orang tua lah yang menjadi motivator untuk anak.

Dengan adanya motivasi yang dimiliki seorang anak untuk belajar, akan mengarahkan ke hal yang positif. Anak menjadi senang untuk membaca, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih, dan memiliki keterampilan. Belajar tidak hanya melalui pembelajaran dari sekolah, tetapi dari lingkungan atau pengalaman, anak bisa belajar dari mana saja asal ada motivasi dalam diri anak tersebut. Pemberian

motivasi untuk anak sebaiknya tidak hanya diberikan saat berhasil atau anak melakukan perbuatan baik, melainkan pemberian motivasi dilakukan saat anak merasa kesulitan (Setiardi, 2017:145).

Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi (Membimbing dan Membantu) Anak Belajar Daring

Dalam penelitian (Yulianingsih et al., 2020) Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak dengan membimbing dan membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar, menerangkan dan menjelaskan materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik. Dengan pendampingan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Keterlibatan orang tua, anak bisa dan mampu dalam belajar. Semakin intens pendampingan orang tua dalam belajar kepada anak, maka hasil belajar anak akan lebih baik, begitu juga sebaliknya semakin kurang pendampingan dari orang tua maka hasil belajarnya kurang baik (Yulianingsih et al., 2020).

Maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak begitu penting, dilihat dari hasil belajar anak. Ketika orang tua acuh terhadap anaknya, dan membiarkan anak belajar sendiri tanpa perlu pendampingan yang sesuai akan berdampak pada hasil belajar. Diperlukanya upaya dan kerja sama orang tua dalam mengurus pendidikan anak, tidak sedikit orang tua meluangkan waktunya untuk anak selama belajar daring. Pendampingan orang tua selama di rumah dapat membentuk sikap dan karakter anak yang baik serta meningkatkan hasil belajar anak.

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Daring

Peranan atau *role* merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dimana individu tersebut menjalankan suatu peranan (Seokanto & Sulistyowati, 2017). Peranan orang tua tidak lepas dari memelihara, melindungi, mendidik dan membimbing anak. Salah satu yang dibutuhkan anak untuk saat ini yaitu keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan, yaitu memotivasi anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam

memotivasi anak belajar daring selama pandemi. Pada dasarnya semua membutuhkan motivasi begitupun dengan seorang anak memerlukan sebuah motivasi untuk belajar daring.

Motivasi yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti memberikan kata-kata nasihat untuk memberikan rangsangan dari dalam diri anak. Motivasi yang diberikan melalui pemberian hadiah sebagai penghargaan, anak akan lebih bersemangat jika orang tua menjanjikan sesuatu ketika anak dapat mencapai target. Motivasi dari orang tua dapat berupa penguatan/penghargaan terhadap usaha belajar anak (Elsap, 2018). Dan memberikan perhatian kepada anak seperti menanyakan mengenai bagaimana belajar hari ini, berusaha tidak membuat kebisingan di rumah saat anak belajar dari agar anak menjadi fokus, dan tidak meminta tolong atau menyuruh anak melakukan sesuatu ketika sedang belajar daring, sehingga anak menjadi tidak terganggu. Seperti hasil dari penelitian (Hayati, 2020) mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di desa Depokrejo, Kebumen, bahwa bentuk motivasi dari orang tua seperti menyediakannya fasilitas daring untuk anak berupa kuota internet.

Orang tua memberikan fasilitas juga termasuk peranan yang dapat memotivasi anak, seperti menyediakan kuota, meminjamkan *handphone*, membelikan buku dan alat tulis. Selain itu, dengan tidak mengganggu anak selama kegiatan daring, seperti tidak menyuruh anak melakukan hal lain dan tidak mengganggu dengan suara kebisingan. Ketika orang tua memberikan perhatian kecil seperti itu anak akan merasa bahwa ia harus lebih semangat dan memicu motivasi dari dalam dirinya.

Dalam penelitian (Sari, 2017) mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar yaitu peran orang tua juga penting dalam mengontrol antara waktu belajar dan bermain anak, memantau perkembangan akademik anak dan memantau perkembangan kepribadian anak. Dengan belajar daring anak sulit berkonsentrasi, susah untuk menyerap materi sebab tidak sama dengan belajar dengan tatap muka langsung. Dilihat dari kondisi anak dan faktor yang mempengaruhi anak tersebut baik internal maupun eksternal ketika berlangsungnya kegiatan daring. Inilah alasan seorang anak membutuhkan peran orang tuanya untuk memotivasi anak belajar daring.

Faktor internal, kurangnya minat anak untuk belajar, lebih suka melakukan hal lain seperti bermain *game* dengan teman *online* maupun *offline*. Tidak sedikit menemukan anak yang lebih suka bermain game dibandingkan belajar, apalagi ketika pandemi Covid-19 saat ini ketika anak diberikan fasilitas berupa *handphone*. Faktor eksternal seperti kondisi rumah yang tidak memungkinkan anak bisa berkonsentrasi belajar dan terganggunya akses internet. Hal seperti ini orang tua harus bisa menjelaskan dan memberi pengertian kepada anak dengan memberikan nasihat yang membangun dan mengerti dengan keadaan.

Memotivasi Anak Disesuaikan dengan Karakteristik Anak

Perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi dari perlakuan keluarga terhadap anak tersebut (Satya Yoga et al., 2015:46). Tidak semua karakter dan sifat anak sama dengan satu sama lain. Dikutip dari ((Rahayu, n.d.)theasianparent.com) ada beberapa ciri karakter anak yaitu; pertama, karakter anak mudah dengan ciri-ciri ceria, aktif, dapat beradaptasi atau mudah menghadapi perubahan, menyukai orang-orang dan situasi baru, tidak mudah marah dan bukan tipe yang penurut. Kedua, karakter anak pemalu dengan tipe ini sebaiknya tidak diberi atau dijauhkan dari kritik yang sangat tajam karena tipe yang halus, penolakan terhadap dirinya akan membuat menjadi seorang yang penakut dan rapuh. Ketiga, karakter anak penuh semangat dan energi, sehingga susah dikendalikan, emosinya sangat mudah untuk turun dan sangat mudah juga untuk naik. Dengan berbagai macam karakter anak maka orang tua harus mengenali anaknya dan sebaiknya menyesuaikan pola asuh yang tepat untuk anak.

Pola asuh orang tua tidak semua sama, ada berbagai macam tipe orang tua yang memengaruhinya. Menurut Steede (dalam Syamsuddin, 2018) ada berbagai macam tipe orang tua yaitu,

- 1) Orang tua otoriter; orang tua yang mempertahankan kendali kekuasaan, menginterupsi dan mengesampingkan pendapat anaknya, jadi mereka memerintahkan anak untuk bertindak dan bersikap dengan benar. Karena, mereka merasa lebih hebat, pintar dan kuat dibandingkan anaknya.

- 2) Orang tua yang berceramah; adalah cenderung mematikan komunikasi ketika sedang berbicara bersama anak dengan mengeluarkan nasehat atau ceramah yang sebenarnya tidak dibutuhkan untuk anak.
- 3) Orang tua yang suka menyalahkan; adalah orang tua yang merasa dirinya superior, menyalahkan anak dengan sindiran, mengejek bahkan terkesan menghina pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu.
- 4) Orang tua yang menggampangkan; adalah orang tua yang seakan-akan tahu permasalahan anak dan menggampangkan masalah tersebut, orang tua tidak peduli seberapa serius masalah yang anaknya hadapi.

Kemudian menurut Gerungan dalam (Komsil et al., 2018) ada tiga macam pola asuh orang tua yaitu,

- 1) Demokratis; adalah orang tua yang berperan sebagai pemimpin keluarga mengajak anak untuk menentukan tujuan serta merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
- 2) Otoriter; yaitu orang tua yang menentukan semua kegiatan anaknya secara paksa.
- 3) Permisif; yaitu peran orang tua yang pasif, menyerahkan semua kegiatan dan tujuan kepada anaknya dengan memenuhi semua kebutuhan tanpa mengambil inisiatif apapun.

Bentuk pola asuh orang tua dalam mengasuh anak baik dalam bentuk sikap atau tindakan verbal/non verbal dapat berpengaruh terhadap potensi anak baik aspek intelektual, emosional, kepribadian, perkembangan sosial, dan psikis anak. Bagaimanapun bentuk pola asuh orang tua akan berimplikasi kepada anak (Anisah, 2011:80). Karakter akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua terhadapnya, maka setiap anak akan mempunyai dan membentuk karakteristik yang berbeda. Dengan perbedaan karakteristik dan pola asuh maka berbeda pula cara orang tua memberikan motivasi belajar kepada anaknya yang disesuaikan dengan kondisi anak.

KESIMPULAN

Pemerintah mengharuskan proses pembelajaran untuk tidak datang ke sekolah, melainkan dilakukan dari rumah secara daring. Pada pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna, ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran daring salah satunya dari siswa. Dalam proses pembelajaran daring diperlukannya upaya dan kerjasama dari orang tua terhadap pendidikan anak. Motivasi belajar sangat penting untuk anak selama masa pandemi Covid-19, sebab banyak faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak, seperti memotivasi anak, keterlibatan aktif atau langsung dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi Covid-19. Anak akan merasa diperhatikan sehingga memicu atau merangsang anak untuk minat belajar. Hal itu akan membawa dampak positif bagi anak dan mempengaruhi hasil belajar anak.

Keterlibatan langsung dari orang tua dalam pendidikan anak dapat membawa pengaruh baik, seperti mengetahui sampai sejauh mana perkembangan intelektual dan membentuk karakter anak. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, maka sangat penting orang tua terlibat dalam berbagai hal tentang anak termasuk dalam pendidikan, terutama di pandemi Covid-19 saat ini yang membuat anak sangat membutuhkan peran dari orang tua. Dan dalam memotivasi anak disesuaikan dengan karakter dan kondisi anak.

DAFTAR PUSAKA

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85–91.

- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st, cet.15 ed.). PT Bumi Aksara.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Tasyri'*, 27, 23–32.
- KBBI Kemendikbud. (2016). *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>
- Komsu, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>
- Menpan RB. (2020). “Work From Home” ASN Diperpanjang Hingga 13 Mei 2020. 20 April. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/work-from-home-asn-diperpanjang-hingga-13-mei-2020>
- Rahayu, P. (n.d.). *Karakter Anak dan Pola Pengasuhan yang Tepat Untuknya | theAsianparent Indonesia*. Retrieved June 2, 2021, from <https://id.theasianparent.com/pelbagai-tipe-anak-beserta-cara-pengasuhannya>
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Seokanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Re, cet.45). Rajawali Pers.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Setiawan, R. (2017). Kebebasan Ekspresi Individual Dalam Pembangunan Manusia Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 169–178.
- Syamsuddin. (2018). *CAHAYA HIDUP PENGASUHAN KELUARGA (Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik)* (cetakan 1). Wade Group.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>